

ABSTRAK

FARA FADHILAH. NIM 8196152004. PELESTARIAN ANYAMANAN TIKAR PANDAN KELOMPOK PENGRAJIN PEREMPUAN DI DESA MATANG GLEUM KECAMATAN PEUREULAK. TESIS S-2 ANTROPOLOGI SOSIAL. PASCASARJANA. UNIVERSITAS NEGERI MEDAN 2023.

Abstract--- Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan warisan kearifan lokal mengayam tikar pandan pengrajin perempuan di desa Matang Gleum. Menganalisis proses pembuatan anyaman tikar pandan. Menganalisis peran kelembagaan/struktur organisasi anyaman tikar pandan pada para pengrajin perempuan di desa Matang Gleum. Pelestarian Anyaman Tikar Pandan sebagai Ekonomi Kreatif Pengrajin Perempuan di Desa Matang Gleum Kecamatan Peureulak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan wawancara secara mendalam langsung kepada informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seni anyaman tikar daun pandan sudah sedikit kelompok yang melestarikannya. Hal itu hampir terjadi dan dialami oleh seluruh kelompok menganyam daun pandan yang ada di Aceh Timur. Kesulitan terjadi karena kurangnya inovasi dalam menganyam dan juga sulitnya untuk memasarkan produk yang telah mereka hasilkan. Kesulitan ini muncul karena kurangnya perhatian pemerintah dan lembaga terkait untuk membantu dalam bidang pelatihan menganyam sesuai perkembangan zaman dan pemasaran yang belum masih dan belum menjangkau segala lapisan masyarakat . Melalui konsistensi yang ditunjukkan oleh kelompok *Bungong Chirih* yang memiliki keunikan maka kelompok menganyam perempuan di desa Mata Gleum tetap bisa mempertahankan kearifan lokal yang ada, sehingga seni menganyam tetap terjaga dan lestari baik dari segi motif dan teknik menganyam secara tradisional. Konsistensi dan keunikan yang masih dipertahankan, menjadikan kelompok menganyam desa Matang Gleum akhirnya mendapatkan perhatian dari berbagai lapisan seperti pemerintah daerah, lembaga kerajinan nasional dan perguruan tinggi. Usaha dalam mempertahankan kesenian menganyam ini berdampak pada penghasilan perempuan yang ada di Desa Matang Gleum. Ciri khas yang dimiliki Kelompok *Bungong Chirih* menjadikan tradisi menganyam sebagai salah satu kearifan lokal yang harus dipertahankan untuk menjadi identitas budaya.

Kata Kunci : Anyaman, Perempuan, Kelompok *Bungong Chirih*, Kearifan Lokal.

ABSTRACT

FARA FADHILAH. NIM 8196152004. CONSERVATION OF PANDAN MATTS FOR WOMEN CRAFTSMAN GROUP IN MATANG GLEUM VILLAGE, PEUREULAK SUB-DISTRICT. SOCIAL ANTHROPOLOGY S-2 THESIS. POSTGRADUATE. MEDAN STATE UNIVERSITY 2023.

Abstract--- This study aims to identify the application of the local wisdom of weaving pandan mats by female craftsmen in the village of Matang Gleum. Analyzing the process of making woven pandanus mats. Analyzing the institutional role/organizational structure of woven pandanus mats for women craftsmen in the village of Matang Gleum. Preservation of Pandan Mat Woven as a Creative Economy for Women Craftsmen in Matang Gleum Village, Peureulak District. This study uses a qualitative method with an ethnographic approach. Collecting data in this study conducted in-depth interviews directly with informants. The results of this study indicate that the art of woven pandan leaf mats has few groups preserving it. This almost happened and was experienced by all pandan leaf weaving groups in East Aceh. Difficulties occur due to a lack of innovation in weaving and also the difficulty in marketing the products they have produced. This difficulty arises due to the lack of attention from the government and related institutions to assist in the field of weaving training according to the times and marketing which has not yet reached all levels of society. Through the consistency shown by the Bungong Chirih group which is unique, the women's weaving group in Mata Gleum village can still maintain existing local wisdom, so that the art of weaving is maintained and sustainable both in terms of motifs and traditional weaving techniques. The consistency and uniqueness that is still maintained, has made the Matang Gleum village weaving group finally get the attention of various layers such as the local government, national craft institutions and universities. This effort to maintain the art of weaving has an impact on the income of women in Matang Gleum Village. The distinctive features of the Bungong Chirih Group make the weaving tradition one of the local wisdoms that must be maintained to become a cultural identity.

Keywords: Woven, Women, Bungong Chirih Group, Local Wisdom.